



**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENYIMAK PIDATO SISWA KELAS VIII  
UPTD SMP NEGERI 3 GUNUNGSITOLI SELATAN**

**Author: Esther Novi Christin Harefa<sup>1)</sup>, Lestari Waruwu<sup>2)</sup>, Arazatulo Bawanenewo<sup>3)</sup>, Yanida Bu'ulolo<sup>4)</sup>**

**Correspondence:** Universitas Nias / [esthernovichristinharefa@gmail.com](mailto:esthernovichristinharefa@gmail.com)

**Article history:**

*Received*

**Februari 2025**

*Received in revised form*

**Februari 2025**

*Accepted*

**Maret 2025**

*Available online*

**April 2025**

**Keywords:**

**Menyimak, Cooperative Learning, Teks Pidato**

**DOI**

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

**Abstract**

*The purpose of this study was to improve students' ability to analyze the structure of speech texts using the Cooperative Learning model. The implementation procedure consists of four stages, namely: (1) Planning, (2) Action, (3) Observation, and (4) Reflection. The researcher used research instruments, namely observation sheets, essay tests, field notes and documentation. The subjects in this study were 25 students of class VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan, even semester, consisting of 25 people, 11 male and 14 female. The results of the increase in students' ability to analyze the structure of speech texts in cycle I were the highest score of 74 and the lowest score of 55 with a completion percentage of 63.6%. In cycle II, the lowest score was 75 and the highest score was 90 with a completion percentage of 86%. It was concluded that the application of the Cooperative Learning learning model can improve the ability to listen to speeches of students in class VIII. It is hoped that further researchers will use this research as additional insight to carry out research. .*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks pidato dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. Prosedur pelaksanaannya terdiri dari empat tahap yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar observasi, tes essay, catatan lapangan dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan, semester genap yang berjumlah 25 orang, laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 14 orang. Hasil nilai peningkatan kemampuan peserta didik menganalisis struktur teks pidato pada siklus I yaitu nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 55 dengan presentase ketuntasan 63,6%. Pada siklus II nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90 dengan presentase ketuntasan 86%. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pidato peserta didik di kelas VIII. Diharapkan pada peneliti selanjutnya menggunakan penelitian ini sebagai tambahan wawasan untuk melaksanakan penelitian.



## I. PENDAHULUAN

Karya Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan serta tata laku seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mencerdaskan melalui kegiatan pembelajaran. Guru berperan aktif untuk menyiapkan kemampuan peserta didik dengan membimbing, mengajar dan melatih peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa melalui pengajaran di sekolah. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain dan berperan penting dalam kehidupan manusia yang terus berkembang. Menurut (Syarifullah 2020) keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam berkomunikasi. Keterampilan ini berperan penting bagi individu dalam memperoleh informasi dari bahan yang didengarkan, serta memerlukan konsentrasi agar makna yang disampaikan dapat dipahami dengan tepat. Hasriani (2023), menjelaskan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan tanda-tanda lisan dengan memusatkan perhatian, memahami makna,

memberikan tanggapan, dan mengevaluasi informasi yang diterima.

Kemampuan menyimak peserta didik, khususnya pada materi pidato ditingkat sekolah menengah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam menangkap inti pembicaraan, memahami detail, atau mengingat informasi yang telah disampaikan. Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Syarifullah 2020), bahwa kondisi peserta didik dalam menyimak saat ini cukup memprihatinkan, karena keterampilan ini kurang mendapat perhatian dan dianggap tidak terlalu penting. Padahal, menyimak merupakan kemampuan dasar yang perlu dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai keterampilan berbicara, membaca dan menulis (Riana 2021).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengembangkan makna atau pemahaman. Namun, masih banyak guru yang berperan lebih sebagai penyampai informasi, sehingga peserta didik cenderung bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran, peserta didik diharapkan lebih berperan aktif, kreatif, mandiri, terampil dalam mengambil keputusan, serta mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan peserta didik yang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata



pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2024/2025, kemampuan menyimak peserta didik khususnya pada materi pidato masih kurang. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri, Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami gagasan yang disampaikan penutur atau dalam teks pidato.

Model *Cooperative Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang fokus pada pembentukan komunitas belajar melalui kerja kelompok. Menurut Simamora et al (2024), model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikap yang relevan dengan kehidupan di masyarakat, saling bekerja sama dengan sesama anggota kelompok dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan produktivitas.

Dengan menerapkan model *Cooperative Learning*, peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

**“Penerapan Model *Cooperative Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pidato Peserta Didik kelas VIII SMP UPTD Negeri 3 Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2024/2025”.**

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*) berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas. Menurut (Suhirman 2021), penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan atau langkah-langkah tertentu, untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Tujuan utama dari PTK adalah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, PTK sangat erat kaitannya dengan situasi nyata yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah: Peneliti ingin

menerapkan model *Cooperative Learning* untuk meningkatkan kemampuan menyimak pidato siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Waktu pelaksanaan penelitian ini, dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Pelaksanaan tindakan siklus, dilakukan, dua kali siklus. Alokasi waktu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 6 jam pelajaran (6 x 40 menit), setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan waktu setiap kali pertemuan 3 x 40 menit. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan yang berjumlah 25 orang, dengan peserta didik laki-laki 11 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 14 orang.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Lembar observasi untuk guru (peneliti) dan lembar observasi untuk siswa, tes essay untuk mengevaluasi seberapa baik peserta didik memahami informasi yang telah disampaikan, catatan Lapangan, dan Dokumentasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis memaparkan hasil penelitian. Pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2025 dengan waktu 3x40 menit dimulai pukul 09.45-11.45, dengan les

pembelajaran dari les keempat sampai les keenam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di kelas VIII Mandiri UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan, dengan jumlah peserta didik 25 orang. Untuk mengetahui rata-rata presentase observasi peneliti pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Peneliti Pada Siklus I Pertemuan Pertama**

No	Pertemuan	Banyak Item yang terlaksana	Presentase (Persen)	Banyak Item yang tidak terlaksana	Presentase (Persen)
1.	Pertama	6 item	43%	8 item	57%

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik selama siklus I pertemuan pertama, terlihat bahwa presentase peserta didik yang aktif hanya mencapai 33,43% sementara peserta didik yang tidak aktif mencapai 66,57%. Dari beberapa catatan yang disampaikan oleh guru pengamat (Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII) selama siklus I pertemuan pertama, teridentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan pada kegiatan peserta didik saat melaksanakan proses anda titik akhir kalimat pembelajaran. Berikut adalah rangkuman dari hasil catatan tersebut:

- 1) Kelebihan peserta didik yaitu:
  - a) Peserta didik mersepon ketika peneliti menyapa peserta didik.

b) Peserta didik mendengarkan dengan baik ketika peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kekurangan/kelemahan peserta didik yaitu:

a) Masih ada peserta didik yang bermain dan mengganggu saat proses pembelajaran sehingga mengganggu proses pembelajaran dan peserta didik tidak fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti.

b) Beberapa peserta didik masih tidak berani mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil kemampuan peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan, dan hasil data pada siklus I pertemuan pertama terhadap tes essay pada keterampilan menyimak pidato dengan menggunakan model *Cooperative Learning* maka diperoleh hasil yaitu, rata-rata nilai kemampuan peserta didik pada siklus I pertemuan pertama sebesar 49%, nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 70. Pada nilai interval penguasaan peserta didik pada kategori baik sekali 0%, peserta didik yang meraih nilai cukup yaitu 5 orang dengan presentase 20%, peserta didik yang meraih nilai kurang yaitu 20 orang dengan presentase 80%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Peningkatan Kemampuan Menyimak Pidato Peserta Didik Menganalisis struktur Teks Pidato dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Pada Siklus I Pertemuan Pertama**

Interval Presentasi Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat	Keterangan	Jumlah yang Diperoleh Peserta Didik	Persen
86-100	4	Baik Sekali	0 orang	0%
76-85	3	Baik	0 orang	0%
56-74	2	Cukup	5 orang	20%
10-55	1	Kurang	20 orang	80%
Jumlah			25 orang	100%

Dari tabel di atas, dapat dibuat grafik tingkat kemahiran peserta didik dalam menyimak pidato yakni menganalisis struktur teks pidato dengan menggunakan model *Cooperative Learning* pada Siklus I Pertemuan Pertama. Pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 15 Januari 2025 dan waktu 3x40 menit, dimulai pukul 07.30- 09.30, dengan les pembelajaran dari les pertama sampai ketiga pada mata miring Bahasa asingpelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan di kelas VIII Mandiri UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan, dengan jumlah peserta didik 25 orang. Tujuan dari pertemuan kedua ini adalah untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus I pertemuan pertama dan mempertahankan kelebihan yang telah teridentifikasi melalui proses refleksi.

## Hasil Lembar Observasi Peneliti Siklus I Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil pengamatan guru Bahasa Indonesia pada observasi peneliti dalam menceklis lembar observasi peneliti pada pertemuan pertama, yang terlaksana 7 item dengan presentase 50% dan yang tidak terlaksana 7 item dengan presentase 50%. Berdasarkan catatan dari guru pengamat (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII) selama pertemuan kedua pada siklus I, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada aktivitas saat melaksanakan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan yaitu:
  - a. Peneliti memberi salam dan menanyakan kabar.
  - b. Peneliti mengecek kehadiran peserta didik.
  - c. Peneliti memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.
  - d. Peneliti menjelaskan ide pokok dan struktur teks pidato
  - e. Peneliti mengarahkan peserta didik membentuk kelompok.
  - f. Peneliti memfasilitasi peserta didik selama mengerjakan tugas,
  - g. Peneliti mengapresiasi keantusiasan peserta didik mengikuti pembelajaran.

- 2) Kelemahan yaitu:
  - a. Peneliti tidak memberikan pertanyaan pemantik.
  - b. Peneliti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
  - c. Peneliti tidak memaparkan pengertian pidato melalui proyektor.
  - d. Peneliti tidak menilai presentasi hasil kerja kelompok peserta didik.
  - e. Peneliti tidak memberikan apresiasi atas hasil yang diperoleh peserta didik.
  - f. Peneliti tidak mengingatkan peserta didik tentang tugas atau catatan pada pertemuan selanjutnya.
  - g. Peneliti tidak mengucapkan salam saat mengakhiri proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan guru Bahasa Indonesia pada observasi peneliti dalam menceklis lembar observasi peneliti pada pertemuan pertama, yang terlaksana 10 item dengan presentase 71% dan yang tidak terlaksana 8 item dengan presentase 29%. Berdasarkan catatan dari guru pengamat (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII) selama pertemuan pertama pada siklus II. Untuk mengetahui rata-rata presentase observasi peneliti pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Rata-Rata Presentase Observasi Peneliti Pada Siklus II Pertemuan Pertama**

No.	Pertemuan	Banyak Item yang terlaksana	Presentae (Persen)	Banyak Item yang tidak terlaksana	Presentase (Persen)
1.	Pertama	10 item	71%	4 item	29%

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik selama siklus II pertemuan pertama, terlihat bahwa presentase peserta didik yang aktif hanya mencapai 82% sementara peserta didik yang tidak aktif mencapai 18%. Dari beberapa catatan yang disampaikan oleh guru pengamat (Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII) selama siklus II pertemuan pertama, teridentifikasi beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan pada kegiatan peserta didik saat melaksanakan proses pembelajaran. Berikut adalah rangkuman dari hasil catatan tersebut:

**1) Kelebihan peserta didik yaitu:**

- a) Peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi ketika mendengarkan penjelasan materi pembelajaran dari peneliti.
- b) Peserta didik termotivasi dan antusias mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.
- c) Peserta didik terlibat aktif dalam proses tanya jawab selama proses pembelajaran.

**2) Kekurangan/kelemahan peserta didik yaitu:**

- a) Masih ada peserta didik masih sibuk dnegan tugas- tugas dari mata pelajaran

lain, sehingga mempengaruhi fokus mereka dalam pembelajaran.

- b) ada peserta didik yang mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain sehingga menghambat kelancaran proses pembelajaran.

**Profil Temuan Peneliti Peningkatan Kemampuan Menyimak Pidato Peserta Didik Menganalisis Struktur Teks Pidato Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* pada siklus I dan II**

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata pesreta didik adalah 63,6%, sementara pada siklus II nilai rata-rata meningkat hingga mencapai 86%, yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

**Implikasi Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa implikasi temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik diharapkan untuk terus melatih kemampuan menyimak, agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Para peserta didik diharapkan mampu bekerja mandiri, menjadi lebih aktif, kreatif dan patuh terhadap arahan dari

guru, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan peserta didik pembelajaran siklus I, dengan rata-rata nilai belajar meningkat sebesar 49%. Nilai terendah yang dicapai adalah 35 dan nilai tertinggi adalah 70, yang masih berkategori kurang. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan rata-rata hasil belajar mencapai 86%. Nilai terendah pada siklus II adalah 75 dan nilai tertinggi adalah 90 yang termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapannya Model *Cooperative Learning* efektif meningkatkan kemampuan menyimak pidato di kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan Tahun Pembelajaran 2024/2025.
2. Hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, presentasi keaktifan peserta didik adalah 33,43% sedangkan peserta didik yang tidak aktif sebanyak 66,57%. Pada siklus I, pertemuan kedua, presentase meningkat sebesar 60% dan peserta didik yang kurang aktif berkurang menjadi 40%. Sementara itu, hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus II menunjukkan perubahan yang lebih signifikan. Pada pertemuan pertama siklus II, presentase keaktifan peserta didik mencapai 82% sementara peserta didik yang tidak aktif hanya sebanyak 18%. Kemudian pada pertemuan kedua siklus II, presentase aktif peserta didik meningkat menjadi 95% dan peserta didik yang tidak aktif hanya sekitar 5%. Dengan demikian, terjadi peningkatan yang sangat baik dalam keaktifan peserta didik selama penerapan Model *Cooperative Learning* pada siklus II, dengan sebagian besar peserta didik menjadi aktif dan terlihat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Model *Cooperative Learning* telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyimak pidato kelas VIII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Selatan pada tahun pembelajaran 2024/2025.
4. Penggunaan Model *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran menyimak pidato memberikan dampak positif yang kuat dalam memotivasi dan terjalinnya kerja sama yang baik antara peserta didik.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ismun. (2021). “Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam.” 7:247–64.
- Bahri, Aliem. dkk. (2023). Keterampilan Berbahasa Dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif. Sukabumi: CV. Haura Utama.
- Gusfitri, dkk. (2021). Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Harefa, Noveri Amal Jaya. (2020). “Meningkatkan Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Model Problem Centered Learning Siswa Kelas VII SMPN 2 Gunungsitoli Utara.” 3:476–81.
- Hasriani. (2023). Terampil menyimak. Bandung: Indonesia Emas Grup.
- Helaluddin. (2020). Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. Banten: Media Madani.
- Lubis, Mina Syanti. (2019). “Struktur Penulisan Teks Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Institut Pendidikan Tapanuli Selatan : Kajian Retorika.” 4:66–71.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Prihatmojo, dkk. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran WHO AM I. Kotabumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Riana. (2021). “Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menyimak Berita dari Media Elektronik.” 15:371–81.
- Sahir, Syafrida Hafni. (2022). Metodologi Penelitian. Medan: KBM Indonesia.
- Salim, dkk. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Perdana Publishing.
- Simamora, Aprido. (2024). Model Pembelajaran Koperatif. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI.
- Suhirman. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis). Mataram: Sanabil.
- Sukma, Hanum Hanifa. (2023). Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik). Yogyakarta: K-Media.
- Supriyadi. (2018). Keterampilan Dasar Menulis. Gorontalo.
- Syarifullah, Arif Wahyu. (2020). “Upaya Peningkatan Keterampilan Menyimak Pidato Persuasif dengan Menggunakan Konsep Peta Pikiran.” 4:434–44.
- Usman, dkk. (2019). *Cooperative Learning dan Komunikasi*. Parepare: DIRAH.